



PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO BEBAN KLAIM TERHADAP *RISK BASED CAPITAL* PADA PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk PERIODE 2012-2021

Mujahidah Izzatil Ummah¹, Aria Aji Priyanto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dosen01048@unpam.ac.id

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to examine the Effect of Liquidity Ratio and Claim Expense Ratio to Risk Based Capital on PT Lippo General Insurance Tbk for the period 2012 – 2021.*

Methods. *The method used in this study is quantitative with several test modes, including Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Test and Determinant Coedisient (R2) using SPSS version 24 and the data source used, namely secondary data.*

Findings. *The results showed that partially variable liquidity ratio has a significant negative effect on Risk Based Capital with a result of t calculate > t table (-4.169 > 2.3646) and significant value (0.004 < 0.05) and the Claim Expense Ratio has an insignificant negative effect on Risk Based Capital with a result t calculate < t table (-1.049 < 2.3646) and a significant value (0.673 > 0.05). Simultaneously the Liquidity ratio and the Claim Expense Ratio have a significant effect on Risk Based Capital with the results F calculating > F table. (9.114 > 4.46) with significant values (0.011 < 0.05). Then obtained the value of the coefficient of determination (R square) of 0.723 or 72.3%, meaning that it shows that the influence of the liquidity ratio and the claim expense ratio contributes 72.3% to the level of Risk Based Capital. Meanwhile, the remaining 27.7% was influenced by other variables that were not studied in this study.*

Implication. *For investors, it is recommended to first pay attention to the ability of insurance companies to fulfill their obligations and be able to understand changes in each financial ratio in the financial statements provided by the company.*

Keywords: *Liquidity Ratio; Expense Claims; Risk Based Capital*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Beban klaim terhadap *Risk Based Capital* pada PT Lippo General Insurance Tbk periode 2012 – 2021.

Metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan beberapa mode uji, diantaranya Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Koedisien determinan (R^2) dengan menggunakan SPSS versi 24 serta sumber data yang digunakan yaitu data sekunder.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Risk Based Capital* dengan hasil t hitung > t tabel (-4,169 > 2,3646) dan nilai signifikan (0,004 < 0,05) dan Rasio Beban klaim berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap *Risk Based Capital* dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($-1,049 < 2,3646$) dan nilai signifikan ($0,673 > 0,05$). Secara simultan Rasio likuiditas dan Rasio Beban klaim berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital* dengan hasil F hitung $> F$ tabel. ($9,114 > 4,46$) dengan nilai signifikan ($0,011 < 0,05$). Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,723 atau 72,3%, artinya menunjukkan bahwa pengaruh Rasio likuiditas dan Rasio Beban klaim memberikan kontribusi sebesar 72,3% terhadap tingkat *Risk Based Capital*. Sedangkan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi. Bagi investor disarankan untuk terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya serta dapat memahami perubahan masing-masing rasio keuangan pada laporan keuangan yang disediakan perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Beban klaim; *Risk Based Capital*

1. Pendahuluan

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang dapat dijadikan sebagai satu pilar perekonomian di Indonesia, karena perkembangan perusahaan asuransi telah memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi (Nurlatifah, S 2019). Asuransi mengubah tata finansial dan kebutuhan manusia dalam melindungi dari berbagai risiko yang terjadi. Kebutuhan terhadap jasa perasuransian sangat dibutuhkan baik pada dunia usaha maupun kehidupan sehari-hari. Kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa asuransi menjadikan dunia asuransi berkembang pesat.

Dalam bisnis asuransi, kepercayaan dari masyarakat atau nasabah adalah hal yang utama. Banyak hal yang harus dipenuhi suatu perusahaan asuransi agar masyarakat atau nasabah bisa memberikan kepercayaan. Salah satunya dari sisi kinerja. Masyarakat atau nasabah akan percaya pada perusahaan yang memiliki kinerja bagus. Hal ini menjadi pertimbangan bagi calon nasabah dalam menentukan perusahaan asuransi yang digunakan. Pertimbangan tersebut dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan kondisi perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk akan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur calon nasabah dalam memilih perusahaan asuransi. Pentingnya informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi bagi calon nasabah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Diantara alat-alat analisis kinerja keuangan yang selalu digunakan dalam mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan adalah analisis rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan yang diukur dengan *risk based capital*. *Risk based capital* merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja kesehatan keuangan dan keamanan *financial* perusahaan berdasarkan kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi (Fadrul & Simorangkir, 2019). *Risk based capital* menjadi salah satu standar yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi untuk meningkatkan pengawasan kinerja keuangan sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Perusahaan asuransi harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan sebesar 120% pada *risk based capital*.

Dengan pengukuran *risk based capital*, perusahaan akan mengetahui tingkat kesehatan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Nurfadila, 2015). Terdapat faktor – faktor pada beberapa penelitian yang mempengaruhi *Risk Based Capital*. Terdapat Sebagian faktor yang menjadi pengaruh pada *Risk Based Capital* diantaranya ada likuiditas dan beban klaim.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Risk Based Capital*, yaitu likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan gambaran apakah kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang likuid atau tidak. Rasio ini memiliki batas normal maksimal 120%, sehingga rasio likuiditas dapat dikatakan sehat apabila nilai rasio kurang dari 120%. (Nurfadila et al., 2015). Likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya permasalahan likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak likuid, namun sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas maka semakin baik *Risk Based Capital*. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pengaruh terhadap kewajiban perusahaan yang mendorong bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *Risk Based Capital*. Semakin baik perusahaan dalam melunasi kewajiban, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan terhadap likuiditasnya. Namun, perusahaan harus tetap menjaga tingkat rasio likuiditas perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimal kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh *Risk Based Capital* sebaik mungkin. Perusahaan dapat meningkatkan nilai pada kekayaan yang diperkenankan sebagai upaya antisipasi dalam menyelesaikan kewajiban pendeknya sewaktu-waktu.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Risk Based Capital*, yaitu beban klaim perusahaan. Rasio Beban Klaim merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditangguhkan/ditutup serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi klaim yang diajukan pemegang polis. Rasio ini memiliki batas normal maksimal 100%, sehingga rasio beban klaim dikatakan sehat apabila nilai rasio kurang dari 100%. (Nurfadila et al., 2015). Semakin tinggi kemampuan perusahaan asuransi dalam menyelesaikan pembayaran klaim yang terjadi maka perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel atau tingkat kecukupan dana baik, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan perusahaan asuransi dalam menyelesaikan pembayaran klaim maka keadaan keuangan perusahaan tersebut buruk atau insolvelabel dan dapat dikatakan perusahaan mengalami illikuid kondisi keuangan. Penutupan klaim yang dilakukan perusahaan secara baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang polis yang berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan premi perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan premi yang diterima, perusahaan memiliki kenaikan dana yang dapat dialokasikan untuk pembayaran klaim dengan tepat waktu. Perusahaan perlu menurunkan rasio beban agar *Risk Based Capital* perusahaan meningkat atau semakin baik karena apabila beban klaim semakin besar maka *Risk Based Capital* dapat menurun.

Adapun mengenai tentang Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim dan *Risk Based Capital* ada beberapa perbedaan pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Evrilyan & Septiarini (2020), Awrasya & Kusumaningtias (2021), Ulfan (2018) menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Sedangkan penelitian Utami &

Khoiruddin (2016) menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfan (2018), Utami & Khoiruddin (2016) menyatakan bahwa Rasio Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Sedangkan penelitian Evrilyan & Septiarini. (2020), Awrasya & Kusumaningtias (2021), Simbolon & Siagian (2021) menyatakan bahwa Rasio Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap signifikan terhadap *Risk Based Capital*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim terhadap *Risk Based Capital* pada PT Lippo General Insurance Tbk Periode 2012-2021.”**

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan secara kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak (Satria, 1994:71-72 dalam Winata, 2020). Rasio ini memiliki batas normal maksimal 120%, sehingga rasio likuiditas dapat dikatakan sehat apabila nilai rasio kurang dari 120%. (Nurfadila et al., 2015). Dengan rumus;

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}} \times 100\%$$

Sumber: PSAK No. 28 (Revisi 2012)

Rasio Beban Klaim

Rasio Beban Klaim ini mencerminkan pengalaman klaim (loss ratio) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya (Satria, 1994:70 dalam Winata, 2020). Rasio ini memiliki batas normal maksimal 100%, sehingga rasio beban klaim dikatakan sehat apabila nilai rasio kurang dari 100%. (Nurfadila et al., 2015). Dengan rumus;

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Sumber: PSAK No. 28 (Revisi 2012)

Risk Based Capital

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 dan telah diperbarui melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 menyatakan bahwa tingkat batas minimum dari solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan asuransi sebesar 120%. Dengan rumus;

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat solvabilitas minimum}} \times 100\%$$

Sumber: KMK Nomor 53/KMK.10/2012 (Menteri Keuangan RI, 2012)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Risk Based Capital*

Rasio likuiditas bertujuan untuk menentukan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Rasio Likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya permasalahan likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak likuid, namun sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas maka semakin baik *Risk Based Capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Siagian (2021) menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Maka ditarik hipotesis:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Likuiditas terhadap *Risk Based Capital*.

Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap *Risk Based Capital*

Rasio Beban Klaim merupakan ukuran mengenai kemampuan premi neto dalam menutup semua beban yang ada pada perusahaan asuransi. Pengaruh rasio beban menyatakan bahwa semakin besar beban perusahaan maka *Risk Based Capital* perusahaan akan menurun, sebaliknya semakin baik perusahaan menyelesaikan tagihan beban maka perusahaan dikatakan solven. Sehingga perusahaan perlu menurunkan rasio beban agar *Risk Based Capital* perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfan (2018) menyatakan bahwa Rasio Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Maka ditarik hipotesis:

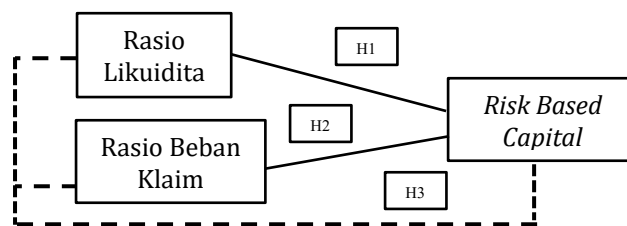
H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Beban klaim terhadap *Risk Based Capital*

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim terhadap *Risk Based Capital*

Rasio likuiditas atau *Liability to Liquid Asset Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan secara kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak (Satria, 1994:71-72 dalam Winata, 2020). Rasio Likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya permasalahan likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven, namun sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas maka semakin baik *Risk Based Capital*. Rasio beban klaim mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya (Satria, 1994:70 dalam Winata, 2020). Semakin besar beban perusahaan maka *Risk Based Capital* perusahaan akan menurun, sebaliknya semakin baik perusahaan menyelesaikan tagihan beban maka perusahaan dikatakan solven. Sehingga perusahaan perlu menurunkan rasio beban agar *Risk Based Capital* perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Rustamunadi et al., (2021) menyatakan bahwa Rasio likuiditas dan Rasio Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Maka ditarik hipotesis:

Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Likuiditas dan Rasio Beban klaim terhadap *Risk Based Capital*

Secara sistematis kerangka berfikir pada penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Lippo General Insurance Tbk. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan PT Lippo General Insurance Tbk periode 2012 - 2021.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) “analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness atau kemecengan distribusi”

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161-167), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametrik Kolmogorov- smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), “uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variable independent (bebas)”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), “Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik data menggunakan regresi linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ghozali (2018:96) mengatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

Uji F (Simultan)

Uji statistic secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara 0 dan 1. Nilai yang kecil memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RASIO LIKUIDITAS	10	57.30	83.07	71.1030	9.21448
RASIO BEBAN KLAIM	10	60.84	78.98	73.1240	5.01933
RISK BASED CAPITAL	10	187.00	332.26	241.4500	57.06102
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, jumlah data yang digunakan sebanyak 10 tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Diketahui data Rasio Likuiditas bahwa nilai minimum sebesar 57,30. maksimum sebesar 83,07, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,1030 dan standar deviasi sebesar 9,21448. Rasio beban Klaim pada penelitian bahwa nilai minimum sebesar 60,84. maksimum sebesar 78,98, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,1240 dan standar deviasi sebesar 5,01933. *Risk Based Capital* (Y) selama periode penelitian bahwa nilai minimum sebesar 187,00. maksimum sebesar 332,26, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 241,4500 dan standar deviasi sebesar 57,06102. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang mengartikan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mendapatkan tingkat uji normalitas secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.05702116
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.093
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data dalam variabel penelitian ini normal, dimana profitabilitas > 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

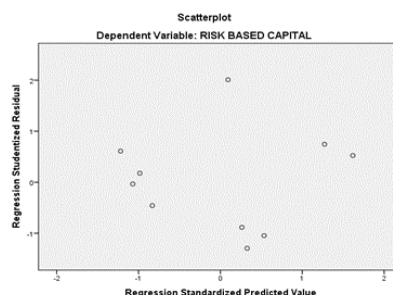
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RASIO LIKUIDITAS	.901	1.110
	RASIO BEBAN KLAIM	.901	1.110

Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim adalah 0,901 lebih besar dari 0,10. Dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 1,110 artinya lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini data yang ada tidak mengalami masalah heteroskedastisitas maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2.38069
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Berdasarkan tabel diatas hasil output SPSS 24, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan nilai 0,737 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	703.224	221.812		3.170	.016
	RASIO LIKUIDITAS	-5.416	1.299	-.875	-4.169	.004
	RASIO BEBAN KLAIM	-1.049	2.385	-.092	-.440	.673

Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Risk Based Capital} = 703,224 - 5,416 X_1 - 1,049 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di interpresentasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 703,224. Artinya jika variabel independen yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Risk Based Capital* nilainya adalah 703,224.
2. Koefisien regresi Rasio Likuiditas (X_1) sebesar -5,416 menyatakan bahwa setiap penambahan Rasio Likuiditas satu satuan maka akan menurunkan nilai *Risk Based Capital* (Y) sebesar 5,416 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Koefisien regresi Rasio Beban Klaim (X_2) sebesar -1,049 menyatakan bahwa setiap penambahan Rasio Beban Klaim satu satuan maka akan menurunkan nilai *Risk Based Capital* (Y) sebesar 1,049 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	703.224	221.812		3.170	.016
	RASIO LIKUIDITAS	-5.416	1.299	-.875	-4.169	.004
	RASIO BEBAN KLAIM	-1.049	2.385	-.092	-.440	.673

Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Berdasarkan tabel hasil output diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut: Rasio Likuiditas (X_1) diketahui nilai $t_{hitung} = -4,169$ dan t_{tabel} dicari pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 5% atau $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k$ atau $10-3 = 7$ sehingga diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,36462. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,169 > t_{tabel} 2,36462$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan nilai signifikan sebesar 0,004 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Risk Based Capital*. Rasio Beban Klaim (X_2) diketahui nilai $t_{hitung} = -1,049$ dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 5% atau $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k$ atau $10-3 = 7$ sehingga diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,36462. Jadi diketahui bahwa $t_{hitung} -1,049 < t_{tabel} 2,36462$, maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan nilai signifikan sebesar 0,673 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,673 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap *Risk Based Capital*.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21172.824	2	10586.412	9.114	.011 ^b
	Residual	8130.821	7	1161.546		
	Total	29303.645	9			
a. Dependent Variable: RISK BASED CAPITAL						
b. Predictors: (Constant), RASIO BEBAN KLAIM, RASIO LIKUIDITAS						

Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Berdasarkan tabel hasil output diatas, uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 9,114 dan F_{tabel} adalah 4,46 yang berarti bahwa $F_{hitung} 9,114 > 4,46$. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 atau $0,011 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini berarti bahwa variabel Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Risk Based Capital*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.723	.643	34.08146	9.114	.011	.782

Sumber: Data diolah dengan SPSS V24

Berdasarkan tabel 9 hasil output diatas menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,723 yang berarti kontribusi variabel Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim terhadap *Risk Based Capital* sebesar 72,3% sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Risk Based Capital*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Rasio Likuiditas (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Risk Based Capital* (Y). Dilihat dari hasil penelitian nilai $t_{hitung} -4,169 > t_{tabel} 2,36462$ (uji dua sisi) dengan nilai signifikan sebesar 0,004 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, implikasi dari hasil penelitian ini adalah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang meningkat dibarengi dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya sehingga dapat menjaga kondisi keuangan dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pengaruh terhadap kewajiban perusahaan yang mendorong bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *Risk Based Capital*. Semakin cepat perusahaan dalam melunasi kewajiban, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan terhadap likuiditasnya. Namun, perusahaan harus tetap menjaga tingkat rasio likuiditas perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh *Risk Based Capital* sebaik mungkin. Perusahaan dapat meningkatkan nilai pada kekayaan yang diperkenankan sebagai upaya antisipasi dalam menyelesaikan kewajiban pendeknya sewaktu-waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Simbolon & Siagian (2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital*.

Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap *Risk Based Capital*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Rasio Beban Klaim (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Risk Based Capital* (Y). Dilihat dari hasil penelitian bahwa $t_{hitung} -1,049 < t_{tabel} 2,36462$ (uji dua sisi) dengan nilai signifikan sebesar 0,673 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,673 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, implikasi dari hasil penelitian ini adalah beban klaim berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Risk Based Capital* disebabkan bahwa besarnya kontribusi pendapatan premi terhadap naik turunnya *risk based capital* sangat kecil dan tidak signifikan. Ketidak signifikan ini diakibatkan karena terjadi perbedaan terhadap beban klaim yang harus ditanggung perusahaan. Jadi kondisi ini disebabkan oleh tingginya biaya klaim dari yang diperkirakan, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian sifat dan frekuensi serta besarnya tingkat kerugian, risiko perubahan peraturan perundangan dan kondisi ekonomi pada perlindungan asuransi atau reasuransi. Untuk rasio beban klaim mengalami kenaikan setiap tahunnya yang berarti klaim yang terjadi pada perusahaan terus bertambah, tetapi bagus rasio ini masih di bawah batas maksimal 100%. Hal ini menandakan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim dengan menggunakan pendapatan premi yang diperoleh. Penutupan klaim yang dilakukan perusahaan secara baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang polis yang berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan premi perusahaan. Dengan

meningkatkan pendapatan premi yang diterima, perusahaan memiliki kenaikan dana yang dapat dialokasikan untuk pembayaran klaim dengan tepat waktu. Perusahaan perlu menurunkan rasio beban agar *Risk Based Capital* perusahaan meningkat atau semakin baik karena apabila beban klaim semakin besar maka *Risk Based Capital* dapat menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Evrilyan & Septiarini (2020), menyatakan bahwa Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Risk Based Capital* pada perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim terhadap *Risk Based Capital* (Y)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Rasio Likuiditas (X1) dan Rasio Beban Klaim (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital* (Y). Dilihat dari hasil $F_{hitung} 9,114 > 4,46$. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 atau $0,011 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, implikasi dari hasil penelitian ini adalah pada rasio likuiditas perusahaan perlu mempertahankan rasio likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga *Risk Based Capital* juga ikut meningkat, sedangkan pada rasio beban klaim perusahaan perlu menurunkan rasio beban klaim agar *Risk Based Capital* perusahaan meningkat, karena apabila beban klaim semakin besar maka *Risk Based Capital* dapat menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rustamunadi et al., (2021) menyatakan bahwa variabel Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital*.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini tentunya tidak luput dari keterbatasan dan kendala yang dialami oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi dari hasil penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut: Ruang lingkup pada penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan yaitu meneliti data laporan keuangan PT Lippo General Insurance Tbk, dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan asuransi yang ada, faktor-faktor yang mempengaruhi *Risk Based Capital* dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Risk Based Capital*, jumlah sampel penelitian hanya menggunakan sebanyak 10 (sepuluh) laporan keuangan yaitu tahun 2012-2021. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu perusahaan tetapi dari beberapa perusahaan, seperti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi lebih lengkap dari sebelumnya. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variabel lain yang bisa memprediksi pengaruh *Risk Based Capital* PT Lippo General Insurance Tbk dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan, sehingga akan mendapatkan hasil yang signifikan dan lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Secara parsial, Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Risk Based Capital pada PT Lippo General Insurance Tbk periode 2012-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian nilai thitung $-4,169 > t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikan sebesar 0,004 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$.
2. Secara parsial, Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Risk Based Capital pada PT Lippo General Insurance Tbk periode 2012-2021. Hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa thitung $-1,049 < t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikan sebesar 0,673 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,673 > 0,05$.
3. Secara simultan, Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap Risk Based Capital pada PT Lippo General Insurance Tbk periode 2012-2021. Hal ini dilihat dari hasil Fhitung $9,114 > 4,46$. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 atau $0,011 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 72,3% sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Awrasya, & Kusumaningtias. (N.D.). Pengaruh Rasio Early Warning System Dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6, 13-26.
- Evrilyan, & Septiarini. (2020). Determinan Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.
- Fadrul, & Simorangkir. (2019). Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3, 348-359.
- Gozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dioneoro.
- Hidayat, & Yusniar. (2021). Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.
- Idn Financial. Retrieved From <https://www.idnfinancials.com/tbig/Pt-Tower-Bersama-Infrastructure-Tbk/Documents>.
- Idx (Indonesia Stock Exchange). Retrieved From <https://www.idx.co.id/Id-Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Kuangan-Dan-Tahunan/>.
- Lisdayanti. (2021). Implementasi Early Warning System Dan Rasio Perubahan Dana Tabarru Terhadap Tingkat Kesehatan Asuransi. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4, 113-125.
- Menteri Keuangan Ri. (2003). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/Kmk.06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.
- Menteri Keuangan Ri. (2012). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/Pmk.010/2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.
- Nurfadila, S., Hidayat, R., & Sulasmiyati. (2015). Analisis Rasio Keu (Sugiono, 2018; Awrasya & Kusumaningtias) Angan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan

- Perusahaan Asuransi (Studi Pada Pt Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 22, 1-9.
- Nurlatifah, S. (2019). Analisis Perhitungan Aset Dan Liabilitas Berdasarkan Penilaian Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Dan Praktek Akuntansi Asuransi (Statutory Accounting Practices) Pada Pt. Asuransi Jiwa Mega Life. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6.
- Psak. (2012). Akuntansi Asuransi Kerugian. Jakarta: Dsai.
- Pt Lippo General Insurance Tbk. Retrieved From <https://www.lippoinsurance.com/>.
- Rahayu, D., & Mubarak, N. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Aasi). *I-Economics A Research Journal On Islamic Economics*, 3, 189.
- Republik Indonesia. (2009). Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Per-02/Bl2009 Tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan.
- Rizkiani, N., & Priyanto, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries TBK Periode Tahun 2009-2018. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 122-130. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16854>
- Rofiudin, M., Maslichah, & Afifudin. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital Dan Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8, 81-97.
- Rustamunadi. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Life Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Syar'insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 7, 1-10.
- Simbolon, & Siagian. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning Sebagai System Terhadap Tingkat Solvabilitas. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, Vol.2, No.2.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tansen, & Herlin. (2021).). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3.
- Ulfan. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8, 12-23.
- Utami, E., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013. *Management Analysis Journal*, 5, 22-62.
- Utami, I., & Werastuti, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital. Dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jimat(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11, 54-64.
- Winata, I. (2020). Analisis Early Warning System Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi. *Premium Insurance Business Journal*, 7 No.1.